BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bayi

2.1.1 Bayi

Masa bayi berlangsung selama dua tahun pertama kehidupan pertama kehidupan setelah periode baru lahir selama dua minggu. Masa bayi sering dianggap sebagai keadaan tidak berdaya dimana bayi setiap hari belajar untuk semakin mandiri, sehingga di akhir masa bayi dikenal sebagai anak kecil yang baru belajar berjalan (Jhaquin, 2010).

2.1.2 Karakteristik Perkembangan Pada Masa Bayi

Menurut Mansur (2011), karakteristik bayi antara lain :

a. Perkembangan Fisik

Selama dua tahun pertama kehidupannya, perkembangan fisik bayi berlangsung sangat ekstensif. Pada saat lahir, bayi memiliki kepala yang sangat besar dibandingkan dengan bagian tubuh lain. Tubuhnya bergerak terus-menerus ke kiri dan ke kanan, sering kali tidak dapat dikendalikan. Mereka juga memiliki refleks yang di dominasi oleh gerakan-gerakan yang terus berkembang. Dalam rentang waktu 12 bulan bayi dapat duduk, berdiri, membungkuk, memanjat, dan bahkan berjalan. Kemudian selama dua tahun, pertumbuhan fisiknya melambat, tetapi pada aktivitasnya seperti berlari dan memanjat pertumbuhannya justru berlangsung cepat (Mansur, 2011).

b. Perkembangan Refleks

Pada masa bayi terlihat gerakan-gerakan spontan, yang disebut refleks. Refleks adalah gerakan-gerakan bayi yang bersifat otomatis dan tidak terkoordinasi sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu

serta memberi bayi respons penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Sepanjang bulan pertama kehidupannya, kebanyakan refleks disengaja atau penuh arti. Pada saat anak menguasai kemampuan tersebut, maka ia disebut sudah memiliki skill atau keterampilan.

c. Pola Tidur dan Bangun

Bayi yang baru lahir menghabiskan lebih banyak waktunya untuk tidur. Rata-rata bayi baru lahir tidur selama 13-15 jam sehari, walaupun ada beberapa bayi yang rata-rata tidurnya lebih sedikit, yaitu sekitar 10 hingga 11 jam per hari dan ada pula yang lebih lama, yaitu selama 21 jam per hari. Biasanya jumlah tidur bayi akan berkurang secara teratur setiap bulan.

d. Pola Makan dan Minum

Perkembangn fisik bayi bergantung pada makanan yang baik selama 2 tahun pertama. Bayi membutuhkan makanan yang mengandung sejumlah protein, kalori, vitamin dan mineral. Bagi bayi usia 6 bulan pertama, ASI merupakan sumber makanan dan energi yang utama, karena ASI adalah susu yang bersih dan dapat dicerna serta mengandung zat antibodi.

e. Pola Buang Air

Buang air yang terkendali atau terlatih merupakan suatu bentuk keterampilan fisik dan motorik yang harus dicapai oleh bayi. Kemampuan untuk mengendalikan buang air ini sangat bergantung pada kematangan otot dan motivasi yang memiliki. Ketika baru lahir bayi belum mampu mengendalikan buang airnya, sehingga buang air dilakukan setiap saat. Pada usia 4 bulan, interval buang airnya dilakukan setiap saat. Pada usia 4 bulan, interval buang airnya sudah dapat diramalkan.

f. Perkembangan Intelegensi

Sejak tahun pertama dari usia anak, fungsi intelegensi sudah mulai tampak dalam tingkah lakunya, umpamanya dalam tingkah lakunya motorik dan berbicara. Anak yang cerdas menunjukkan gerakan-gerakan yang lancar, serasi dan terkoordinasi.

g. Perkembangan Bahasa

Emosi adalah perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi antara gejolak fisiologis dan perilaku yang tampak. Untuk dapat memahami secara pasti mengenai kondisi emosi bayi bukanlah hal mudah, sebab informasi mengenai aspek emosi yang subjektif hanya dapat diperoleh dengan cara intropeksi, sedangkan bayi masih sangat muda tidak dapat menggunakan cara tersebut dengan baik.

h. Perkembangan Moral

Seorang anak yang baru dilahirkan belum memiliki konsep tentang apa itu baik atau apa itu buruk. Pada masa ini tingkah laku bayi hampir semuanya didominasi oleh dominan naluriah belaka (Mansur, 2011).

2.1.3 Psikologi Pada Bayi

Bayi yang secara emosi stabil dan nyaman biasanya akan lebih mudah di berikan asupan makanan sehingga pertumbuhan fisiknya bagus, lebih mudah di ajak berkomunikasi sehingga informasi yang masuk dapat memperkaya pengetahuannya, lebih kreatif, lebih tenang, dan sebagainya. Untuk menata emosi bayi beberapa hal yang bisa di lakukan orang tua sejak bayi di kandungan maupun setelah dilahirkan. Jika ibu membiarkan emosinya meledak-ledak, marah, takut, sedih, atau bahkan terlalu gembira akan berpengaruh pada pertumbuhan psikis bayi karena ikut merasakan apa yang dirasakan ibunya (Mardiana, 2014)

2.2 Konsep Kuantitas Tidur Bayi

2.2.1 Pengertian

Kuantitas tidur adalah ukuran dimana seseorang itu dapat dengan mudah dalam memulai tidur dan untuk mempertahankan tidur. Kuantitas tidur seseorang dapat digambarkan dengan lama waktu tidur, dan keluhan-keluhan yang dirasakan saat tidur ataupun setelah bangun tidur. Kebutuhan tidur yang cukup ditentukan oleh faktor kuantitas tidur dan jumlah jam tidur (kuantitas tidur). Beberapa faktor yang mempengaruhi kuantitas tidur adalah faktor fisiologis, faktor psikologis, lingkungan dan gaya hidup. Dari faktor fisiologis berdampak dengan penurunan aktivitas sehari-hari, rasa lemah, lelah, daya tahan tubuh menurun, dan ketidakstabilan tanda-tanda vital, sedangkan dari faktor psikologis berdampak depresi, cemas, dan sulit untuk konsentrasi. (Potter dan Perry, 2010)

2.2.2 Manfaat Tidur Bayi

Bayi yang otot- ototnya sistimulus dengan urut atau pemijatan akan nyaman dan mengantuk . Kebanyakan bayi akan tidur dengan waktu yang cukup lama begitu pemijatan usai dilakukan . Selain lama bayi nampak tidur terlelap dan tidak rewel seperti sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa bayi merasa tenang setelah dipijat . Ketika bayi tidur , maka saat bangun akan menjadi bugar sehingga menjadi faktor yang mendukung konsetrasi dan kerja otak bayi (Anggraini, 2009).

2.2.3 Lama Tidur Bayi

Lama tidur setiap golongan usia secara umum berbeda-beda. Golongan usia dibagi menjadi 7 kategori berdasarkan rata-rata lama tidur yang dibutuhkan .

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kuantitas Tidur Bayi

Menurut Hidayat (2006), Kualitas dan kuantitas tidur dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kualitas tersebut dapat menunjukkan adanya kemampuan individu untuk tidur dan memperoleh jumlah istirahat sesuai dengan kebutuhannya. Di antara yang dapat mempengaruhinya adalah:

a. Lingkungan

Keadaan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seseorang dapat mempercepat terjadinya proses tidur. Lingkungan fisik tempat bayi tidur berpengaruh penting pada kemampuan untuk tertidur dan tetap tertidur. Atur suasana kamar sehingga nyaman untuk tidur yang meliputi tata cahaya, ventilasi, tata warna, suhu, dan juga keadaan boksnya. Anda bisa meletakkan boks di dalam kamar tidur, di samping ranjang orangtua atau di kamar tersendiri. Hindarkan juga suara bising yang membuatnya mudah 8 terjaga. Jangan gunakan pewangi ruangan dan obat pengusir nyamuk yang bisa membuatnya sesak. Nyamuk memang sering membuat bayi tidak nyenyak tidur. Pakailah kelambu yang bisa melindungi bayi dari serangan nyamuk. Keadaan lampu yang sangat terang akan membuat bayi sulit membedakan siang dan malam. Keadaan yang gelap akan merangsang otak untuk memproduksi melatonin, hormon yang dikeluarkan oleh kelenjar pinela untuk memberitahu otak bahwa diluar hari sudah gelap.

b. Latihan Fisik

Keletihan akibat aktivitas fisik yang tinggi dapat memerlukan lebih banyak tidur untuk menjaga keseimbangan energi yang telah dikeluarkan. Hal tersebut dapat terlihat bila bayi melakukan aktivitas sehari-hari atau setelah melakukan pemijatan dan mencapai kelelahan. Latihan 2 jam atau lebih dalam hal ini pemijatan bayi yang dilakukan sebelum waktu tidur membuat tubuh mendingin dan mempertahankan suatu keadaan kelelahan yang dapat meningkatkan relaksasi karena pemijatan dapat mempengaruhi keluarnya hormon tidur melatonin.

c. Nutrisi

Faktor penting untuk memaksimalkan periode emas pertumbuhan otak adalah terpenuhinya nutrisi dan kecukupan tidur bayi. ASI terbukti mengandung alfa protein yang cukup tinggi, alfa protein merupakan protein utama pada whey protein yang merupakan protein halus dan mudah dicerna. Alfa protein kaya akan asam amino essensial yang sangat berguna untuk tumbuh kembang bayi, terutama triptofan. Triptofan adalah asam amino yang berperan dalam proses neurotranmitter dan pengatur pola hidup (neurobehavioral) dimana salah satu fungsinya adalah mengatur pola tidur. Bayi yang sulit tidur atau sering terbangun dari tidurnya karena merasa belum kenyang. Karena itu, penuhi kebutuhan makan dan minum bayi sebelum tidur. Jika kebutuhan fisiknya dipenuhi, si kecil tidak lagi sering terbangun di tengah malam. Yang perlu diperhatikan, ditinjau dari kesehatan gigi, kebiasaan memberikan susu di malam hari sebaiknya dihentikan setelah gigi bayi muncul (sekitar usia 6 bulan setelah masa ASI 9 eksklusif). Sebagai gantinya, berikan air putih jika ia memang haus

atau tenangkan bayi agar tidur kembali. Selain itu, memberikan makanan terlalu banyak pada bayi terutama susu akan membuat kantong kemih kencang pada malam harinya dan kedaan ini akan membuat bayi lebih sering terbangun.

d. Penyakit

Setiap penyakit yang menyebabkan nyeri, ketidaknyamanan fisik dapat menyebabkan masalah tidur. Pada bayi adanya gangguan atau rasa sakit pada gigi, telinga, kulit, saluran napas, saluran cerna, saluran kemih, otot atau tulangnya dapat mengganggu tidur bayi.

2.2.5 Masalah Pada Bayi Susah Tidur

Menurut Mansur (2011), Masalah pada bayi susah tidur yaitu :

a. Perkembangan Fisik
b. Perkembangan Refleks
c. Pola Tidur dan Bangun
d. Pola Makan dan Minum
e. Pola Buang Air
f. Perkembangan Intelegensi
g. Perkembangan Bahasa.
h. Perkembangan Moral

2.2.6 Siklus Tidur Bayi

Menurut Maryunani (2008), Tidur di bagi menjadi 2 siklus yaitu:

a. Tidur REM (Tidur Aktif) Karakteristik:

1. Ekspirasi dan nadi yang tidak teratur
2. Pergerakan tubuh
3. Pergerakan mata yang cepat dan singkat

Tidur REM ditandai oleh adanya aktifitas. Banyak oksigen digunakan, supaya darah ke otak meningkat, temperatur meningkat,

gelombang otak menunjukkan peningkatan aktifitas. Sensori menstransmisikan impuls sama seperti saat tidak tidur. Stimulasi visual, auditori, vestibular bergabung dengan otak membentuk mimpi (Maryuni, 2010).

b.Tidur Non-REM (Tidak Tenang) Karakteristik

a.Selama tidur Non-REM, denyut jantung dan pola nafas teratur. Saat siklus ini terjadi restorasi fungsi tifur.

Terdapat 4 tahap tidur Non-REM yaitu:

1.Tahap I :Mengantuk, terjadi penurunan kesadaran terhadap dunia luar

2.Tahap II: Mudah di bangunkan

3.Tahap III: Tidur terjadi lebih dalam,nafas dan denyut jantung sangat stabil, otot relaksasi, gelombang otak sangat lambat

4.Tahap IV: Tidur yang paling dalam, sangat sulit di bangunkan, kecuali dengan stimulasi yang kuat, anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain tanpa terbangun.

2.2.7 Kuantiitas Tidur

Menurut Siwiyanti (2019), Pengukuran kuantitas tidur diukur dengan lamanya tidur .

Kelompok Usia	Lama Tidur
0-2 bulan	15-17 jam
3-12 bulan	13-15 jam
12-18 tahun	10 jam

>18 tahun	7,5 jam

Sumber, Siswiyanti (2019)

2.3 Konsep Pijat Bayi

2.3.1 Pengertian Pijat Bayi

Menurut Yuliana,dan Indriyani (2016). Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia. Pijat bayi meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktekkan sejak berabad–abad silam (Andrews, dalam Indriyani 2016). Pijat adalah salah satu stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan dengan benar dan juga teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Pijat pada bayi oleh orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi, juga diduga dapat meningkatkan berat badan bayi .

Menurut Hikmah, (2010), saat ini berbagai terapi telah dikembangkan, baik terapi farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis untuk mengatasi masalah tidur bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah gerakan usapan lambat dan lembut pada seluruh tubuh bayi yang dimulai dari kaki, perut, dada, wajah, tangan dan punggung bayi. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk rangsang raba. Rangsang raba adalah yang paling penting dalam perkembangan. Sensasi sentuhan merupakan sensori yang paling berkembang saat lahir Pijat bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan perasaan gelisah terutama pada bayi. Pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak. Sentuhan lembut pada bayi

merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya (Roesli, 2001).

2.3.2 Manfaat Pijat Bayi

Menurut Sari (2017), Manfaat pijat bayi adalah sebagai berikut :

a. Membuat bayi semakin tenang
b. Meningkatkan kualitas istirahat (tidur) bayi
c. Memperbaiki konsentrasi bayi
d. Meningkatkan produksi ASI
e. Membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan
f. Memacu perkembangan otak dan syaraf

2.3.3 Faktor Yang Harus Diperhatikan Saat Pijat Bayi

a. Pelaksanaan pijat bayi

Pijat bayi dapat dilakukan segera dimulai saat bayi dilahirkan, sesuai dengan keinginan orang tua. Pemijatan dapat dilakukan pada waktu-waktu berikut (Roesli, 2001).

1. Pagi hari, pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru .
2. Malam hari, sebelum tidur. Ini sangat baik untuk membantu bayi agar tidur lebih nyenyak.

b. Persiapan sebelum memijat

Sebelum melakukan pemijatan perhatikan hal-hal berikut ini.

1. Tangan bersih dan hangat
2. Hindari kuku dan perhiasan agar tidak menimbulkan goresan pada kulit bayi
3. Ruang untuk memijat di upayakan hangat dan tidak pengap

4. Bayi sudah selesai makan atau tidak lapar
5. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimun selama 15 menit guna melakukan seluruh tahapan-tahapan pemijatan
6. Duduklah pada posis nyaman dan tenang
7. Baringkan bayi diatas permukaan kain yang rata, lembut, dan bersih
8. Siapkan handuk, popok, baju ganti, dan minyak bayi (baby oil atau lotion)
9. Mintalah izin kepada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

c. Selama melakukan pemijatan dianjurkan melakukan hal-hal sebagai berikut

1. Memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang.
2. Bernyanyi atau memutar lagu yang tenang dan lembut untuk bayi.
3. Mengawali pijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian menambahkan tekanan secara bertahap.
4. Sebelum melakukan pemijatan, lumurkan baby oil atau lotion yang lembut sesering mungkin
5. Sebaiknya dimulai dari bagian kaki karena umumnya bayi lebih menerima apabila di pijat di bagian kaki.
6. Tanggaplah pada isyarat yang diberikan bayi anda. Jika bayi menangis cobalah untuk menenangkannya sebelum melakukan pemijatan.

7. Mandikan bayi segera setelah pemijatan agar bayi merasa segar dan besih. Namun, bila dilakukan di malam hari, bayi cukup diseka menggunakan air hangat agar bersih dari minyak.
8. Lakukan konsultasi kepada petugas kesehatan untuk mendapat keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi,
9. Hindarkan mata bayi dari baby oil dan lotion.

d. Hal yang tidak dianjurkan saat melakukan pijat bayi

1. Memijat bayi segera setelah makan.
2. Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan.
3. Memijat bayi dalam keadaan bayi tidak sehat.
4. Memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat.
5. Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

2.3.4 Tempat Pemijatan Bayi

Menurut Subakti dan Anggraini (2011) Tempat pemijatan bayi menurut adalah:

a. Ruangan yang hangat tapi tidak panas
b. Ruangan kering dan tidak pengap
c. Ruangan tidak berisik
d. Ruangan yang penerangannya cukup
e. Ruangan tanpa aroma menyangat dan menganggu

2.3.5 Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

Menurut Puri Mahayu (2016) , cara pemijatan bayi sesuai usia antara lain:

a. 0-1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekat usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijtan didaerah perut.

b. 1-3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat

c. 3 bulan sampai 3 tahun , disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat

2.3.6 Indikasi Dan Kontra Indikasi

Menurut Roesli (2001)

a. Kontra Indikasi

1. Memijat langsung setelah selesai makan

   Setelah makan sebaiknya bayi jangan langsung dipijat karena bisa muntah

2. Memijat saat bayi tidur

   Bayi yang dipijat saat tidur akan mengganggu tidurnya karena bayi bisa terbangun dan rewel

3. Bayi dalam keadaan sakit

   Bayi dalam keadaan sakit atau demam sebaiknya tidak dilakukan pijat bayi karena akan meningkatkan suhu tubuh bayi

4. Memaksa bayi yang tidak mau dipijat

   Bayi yang sedang tidak mau dipijat jika dipaksakan justru akan membuat bayi tidak nyaman dan menangis

b. Indikasi

1. Bayi lahir premature
2. Bayi Berat badan kurang
3. Bayi yang sulit makan
4. Bayi yang rewel karena kecapekan
5. Bayi sehat untuk merangsang perkembangan motoric

2.3.7 Teknik – Teknik Pijat Bayi

Menurut Fauziah Rohmawati, (2018), Teknik-teknik pijat bayi:

a. Cara Pijat Bayi : Bagian Kaki

Untuk memijat bagian kaki, hendaknya dimulai dengan memegang kaki bayi pada pangkal paha seperti cara memegang pemukul softball. Gerakan memijat cukup dilakukan dengan cara menggerakkan tangan ke arah mata kaki secara bergantian kaki kiri dan kaki kanan. Ibu bisa melakukan kombinasi gerakan dengan memgang pangkal paha secara bersamaan kemudian memutar kaki bayi dengan lembut kearah mata kaki. Urut juga bagian telapak kaki dengan dua ibu jari secara bergantian dari tumit ke seluruh telapak kaki. Pijat jari kaki dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki satu persatu dengan lembut. Akhiri gerakan tersebut dengan tarikan lembut disetiap ujung jari. Selanjutnya putar pergelangan kaki perlahan dan Usap kaki bayi dengan tekanan lembut dari pangkal paha hingga akhir.

Gambar 2.1 Cara pijat bagian kaki

b. Cara Pijat Bayi : Bagian Perut

Untuk memijat bagian perut bayi, ibu bisa melakukan gerakan mengayuh sepeda dari atas kebawah. Pijatlah perut bayi dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari – jari tangan membentuk huruf I lalu L terbalik, pijat perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah ke atas kemudian kekiri, kebawah dan berakhir diperut kiri. Terapis tidak menyarankan untuk menekan perut bayi terlalu dalam. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan tata letak usus dan karena hal inilah beberapa dokter tidak menyarankan pijat bayi. Untuk itu hendaknya ibu memastikan gerakan ini dilakukan secara perlahan.

Gambar 2.2 Cara pijat bagian perut

c. Cara Pijat Bayi : Bagian Dada dan Punggung

Untuk memijat bagian dada bayi, ibu bisa melakukan gerakan ke atas bawah pada leher belakang. Lanjutkan dengan gerakan pijat untuk tulang selangka ke arah kiri kanan dengan membentuk gambar jantung. Untuk memijat punggung bayi, pertama-tama tengkurapkan bayi melintang dari agar anda. Pijat punggung dengan gerakan maju mundur sepanjang punggung mulai dari pantat hingga leher. Buat gerakan melingkar dengan jari-jari mulai batas punggung sampai dengan pantat.

Gambar 2.3 Cara pijat bagian dada dan punggung

d. Cara Pijat Bayi : Bagian Lengan

Pemijatan pada bagian Ketiak dari atas ke bawah, pada lengan dapat dilakukan dengan cara memeras dan memutar lengan bayi dari arah pundak menuju pergelangan tangan. Setelah itu pijatlah telapak tangan dengan ibu jari mulai telapak hingga jari tangan bayi. Lakukan usapan lembut pada punggung

tangan dari arah pergelangan ke jari-jari. Peras sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan telunjuk.

Gambar 2.4 Cara pijat bayi bagian lengan

e. Cara Pijat Bayi : Bagian Muka

Untuk melakukan pemijatan pada bagian muka bayi cukup dilakukan dengan cara meletakkan ibu jari diantara alis mata si bayi. Lakukan pemijatan menggunakan ibu jari secara lembut pada alis dan di atas kelopak mata. Pijat dari pertengahan alis turun ke bawah melalui samping lipatan hidung.Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas kearah pipi seolah membuat bayi tersenyum

Gambar 2.5 Cara pijat bayi bagian muka

2.3.8 Mekanisme Dasar Pijat Bayi

Mekanika dasar pemijatan merupakan hal yang sangat menarik yang belum banyak diketahui pada penelitian tentang pemijatan bayi. Walaupun demikian, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa teori mekanisme pemijatan serta mulai menemukan jawabannya. Mekanisme dasar pemijatan bayi itu antara lain sebagai berikut:

a.Beta Endorphin yang mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, penelitian mengungkapkan bahwa pijatan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun 1989, Scanberg dari Duke University Medical School melakukan penelitian pada bayi-bayi tikus. Pakar ini menemukan bahwa jika hubungan taktil (jilatan-jilatan) ibu tikus ke bayinya terganggu akan menyebabkan penurunan enzim ODC (ornithine decarboxylase) suatu enzim yang menjadi petunjuk bagi pertumbuhan sel dan jaringan, penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan. Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu neurochemical beta-endorphine, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlan dan aktivitas ODC jaringan.

b.Aktivitas Nervus Vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan, penelitian Field dan Scanberg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang akan

menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga menyebabkan penyerapan makanan menjadi lebih baik dan meningkatkan berat badan bayi.

c.Aktivitas Nervus Vagus meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi.

d.Produksi Serotonin meningkatkan daya tahan tubuh, pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin yang meningkatkan kapasitas sel reseptor untuk mengikat glukokortiroid (adrenalin suatu hormon stres) sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan daya tahan tubuh terutama IgM dan IgG.

e. Pijatan dapat Mengubah Gelombang Otak, pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (allertness) atau konsentrasikarena pijatan dapat mengubah gelombang otak dengan cara menurunkan gelombang beta serta tetha yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (electro enchephalogram).

2.4 Penelitian Relavan

NO	Tahun	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	2019	Devi Dwi Kurniasari, HenikIstikhomah, Siswiyanti	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Lama Tidur BayiUsia 3-6 Bulandi Desa Jemawan KecamatanJatinomKabupaten Klaten	Pijat Bayi dan Lama Tidur Bayi	Hasil analisis data dengan uji wilcoxon diperoleh nilai Z -4,955 dengan p value(Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 maka p value< 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada perbedaan lama tidur bayi sebelum dan sesudah pemijatan
2	2016	Harianah Akib, Nuning Dwi	Pengaruh pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi didesa bedadung kecamatan sumbersari	pijat bayi dan kuantitas tidur	Hasil uji paired sample t-test, nilai p value

		Merina	kabupaten jember		= 0,000< α 0,05 maka Ha diterima yang berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi (3-6 bulan) di Desa Bedadung Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
3	2019	Endah Yulianingsih, Puspita Sukmawaty Rasyid	Pijat Bayi Berpengaruh Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan	Pijat Bayi dan Kuantitas Tidur	Ditemukan bahwa kuantitas tidur bayi sesudah dilakukan pemijatan yaitu minimum 14 jam sebanyak 4 orang

					(13,3%) dan maximum 17 jam sebanyak 11 orang (36,7%)
4	2018	Fauziah Rohmawati	Pengaruh baby massage terhadap kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan	baby massage dan kualitas tidur	uji statistik Wilcoxon Signed Ranksdengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan

					ρvalue adalah 0,000 < α (0,05). Hal ini menunjukkan H1 diterima bahwa ada pengaruh baby massageterhadap kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan Di Ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

2.5 Kerangka Konsep

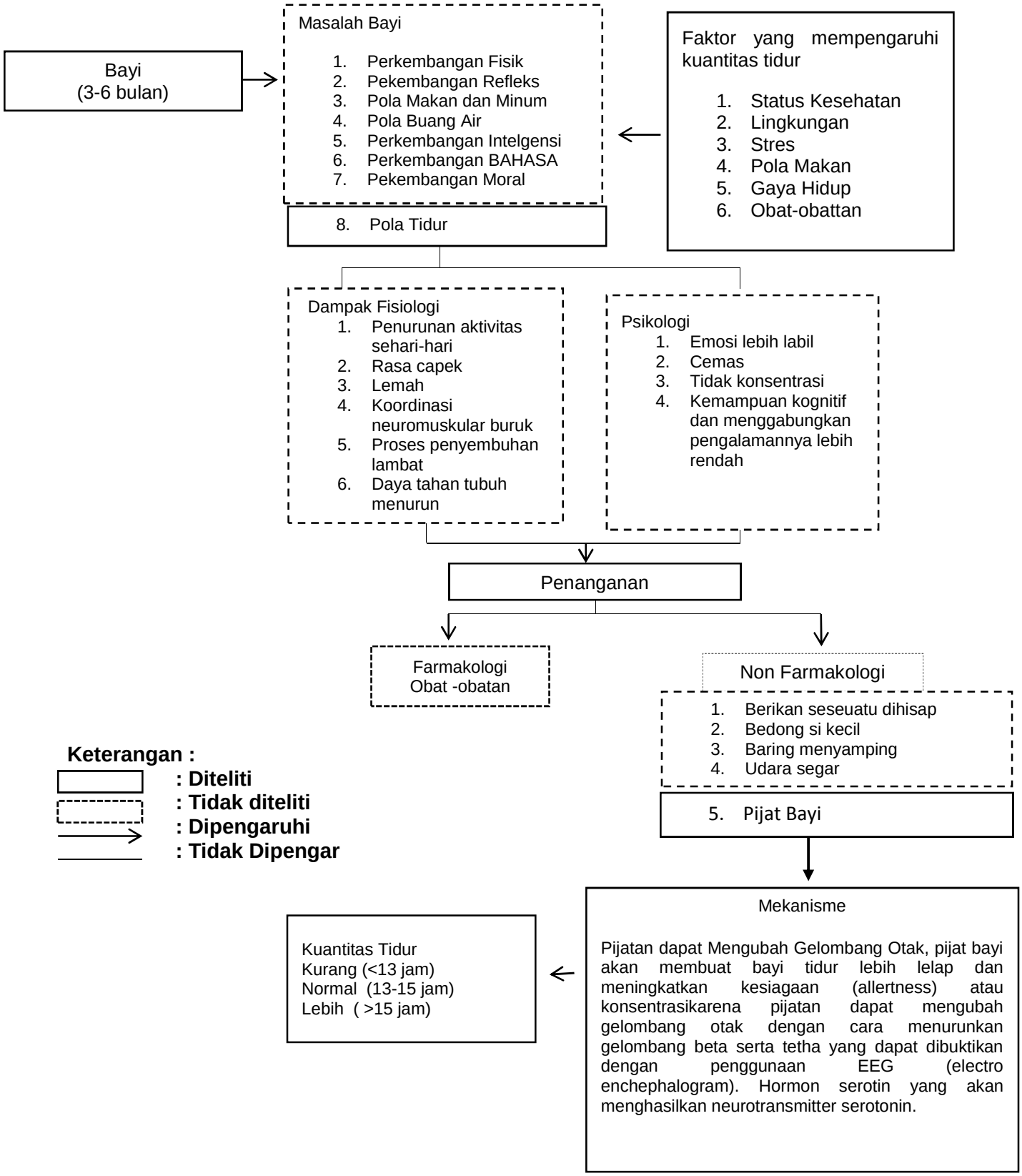

2.6 Hipotesis

H1 : Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantiitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan.